BAB II

KAMPANYE TENTANG PERAWATAN GIGI SUSU

II.1. Kampanye

Kampanye adalah salah satu upaya yang sangat efektif untuk mempengaruhi atau mengubah pola fikir masyarakat sehingga dapat berpihak kepada kita. Berikut beberapa definisi kampanye:

II.1.1. Definisi Kampanye

Kampanye adalah tindakan mempengaruhi dengan cara apapun untuk membuat orang berpihak kepada kita. Menurut Venus Antar, 2004 terdapat beberapa definisi tentang kampanye, diantaranya :

- Sebagai salah satu usaha yang terencana dan berjalan untuk memberikan informasi, mendidik, atau meyakinkan masyarakat untuk tujuan khusus.
- Menggunakan berbagai lambang untuk mempengaruhi manusia sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang ditimbulkan karena pengaruh tersebut sesuai dengan keinginan komunikator.
- Rencana kegiatan komunikasi pemasaran yang berkesinambungan dan dilaksanakan berdasarkan suatu jadwal yang menunjukan suatu peran atau berbagai media (televisi, radio, majalah, surat kabar, dan film).
- Kampanye publik merupakan aktifitas komunikasi di dalam menyampaikan pesan melalui jaringan saluran komunikasi secara terpadu, dan mengorganisir aktivitas komunikasi tersebut dengan tujuan menghasilkan dampak pada individu-individu dalam jumlah besar, dan atau kelompok masyarakat sesuai dengan target yang ingin dicapai, pada satuan waktu tertentu.

Dari definisi tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kampanye adalah aktivitas komunikasi yang terencana untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan dan mempengaruhi individu-individu dalam jumlah besar atau kelompok masyarakat dengan menggunakan berbagai media (televisi, radio, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya) agar

memenuhi target yang ingin dicapai pada satuan waktu tertentu. Menurut Venus Antar materi dan isi kampanye biasanya menyangkut :

- Tema, topik, dan isu apa yang diangkat ke permukaan agar mendapat tanggapan.
- Tujuan dari kampanye.
- Program atau perencanaan dalam kampanye.
- Sasaran dari kampanye yang hendak dicapai.

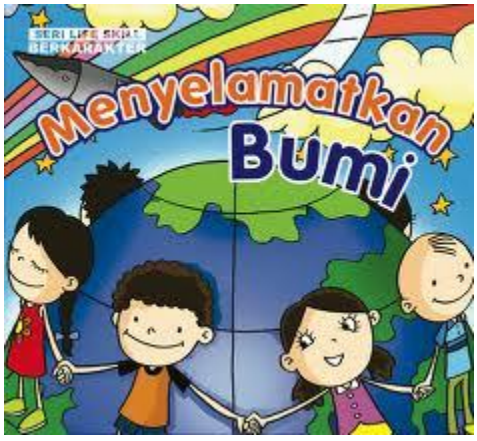
II.1.2. Jenis-jenis Kampanye

Kampanye dapat dibedakan menurut jenisnya menjadi 4 macam, yaitu :

1. Kampanye Sosial.

Adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang

masalah sosial kemasyarakatan, dana bersifat non komersil. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi



Gambar II.1 Contoh Kampanye Sosial
Sumber: http://1.bp.blogspot.com/_GK1k-AlihME/TM-wbOQEf7I/AAAAAAAAAAM/lzz_6NJ2KRE/s1600/images.jpg (13/03/2014/20.58)

Kriteria penentuan kampanye pelayanan masyarakat adalah :

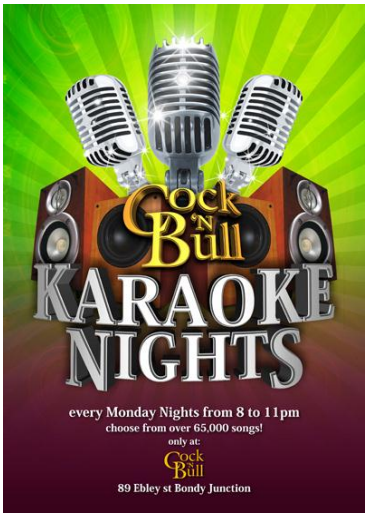
- Non Komersil.
- Tidak bersifat keagamaan.
- Tidak bermuatan politik.
- Berwawasan nasional.
- Diperuntukan bagi semua masyarakat.
- Diajukan oleh organisasi yang telah diakui dan diterima.
- Dapat diiklankan.
- Memiliki dampak dan kepentingan tinggi sehingga mendapat dukungan media lokal maupun nasional.

2. Kampanye Bisik.

Yaitu kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan menyiarkan kabar angin dan tanpa visual.

3. Kampanye Promosi.

Adalah kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.



Gambar II.2 Contoh Kampanye Promosi
Sumber: http://img442.imageshack.us/img442/9075/postercnban1.jpg (13/03/2014/20.58)

4. Kampanye Politik.

Yaitu kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak. (Venus Antar, 2004: 20)



Gambar II.3 Contoh Kampanye Politik
Sumber: http://yuhendrablog.files.wordpress.com/2009/04/pohon-iklan-1.jpg (13/03/2014/20.58)

II.2 Perawatan

Menurut Moore (1998) Perawatan Adalah sebuah kegiatan untuk menjaga apa yang kita anggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan ini semua orang pasti memiliki hal yang sangat penting dan sesuatu yang sangat berharga untuk mereka jaga dan pelihara dengan baik.

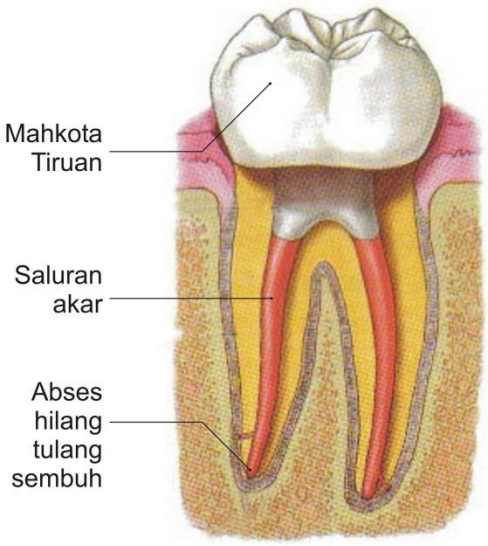
Pengertian perawatan adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna memepertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, klien dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Depkes 2000). Defisit perawatan diri adalah gangguan kemampuan untuk melakukan aktifitas perawatan diri (mandi, berhias, makan, toileting) (Nurjannah, 2004).

Menurut Roni. Perry (2005), Perawatan diri (Personal hygiene) adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Tarwoto dan Wartonah 2000).

II.3 Gigi

Gigi adalah bagian keras yang terdapat di dalam mulut .memiliki struktur yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan banyak tugas. Fungsi utama dari gigi adalah untuk merobek dan mengunyah makanan.

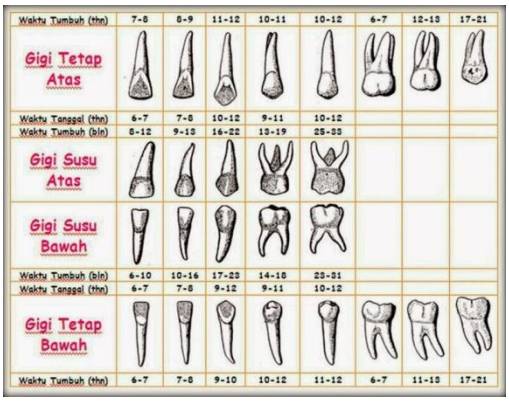
- Mahkota gigi atau corona, merupakan bagian yang tampak di atas gusi. Terdiri atas:
- Lapisan email, merupakan lapisan yang paling keras.
- Tulang gigi (dentin), di dalamnya terdapat saraf dan pembuluh darah.
- Rongga gigi (pulpa), merupakan bagian antara corona dan radiks.
- Leher gigi atau kolum, merupakan bagian yang berada di dalam gusi.
- Akar gigi atau radiks, merupakan bagian yang tertanam pada tulang rahang. Akar gigi melekat pada tulang rahang dengan perantaraan semen gigi.
- Semen gigi melapisi akar gigi dan membantu menahan gigi agar tetap melekat pada gusi.



Gambar II.4 Struktur Gigi
Sumber: http://www.klikdokter.com/userfiles/gigi4(3).jpg (13/03/2014/20.18)

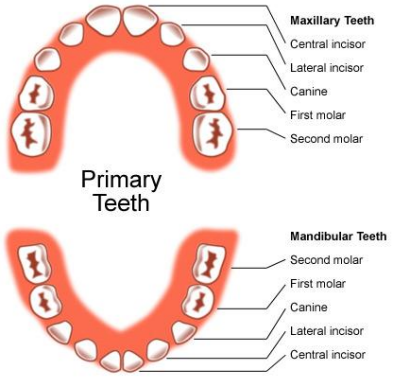
II.4 Gigi Susu

Gigi susu atau gigi primer adalah sekumpulan gigi pertama. Jumlahnya ada 20, yaitu 10 di rahang atas dan 10 di rahang bawah (masing-masing 4 gigi seri, 2 gigi taring dan 4 geraham). Jumlah itu jauh lebih kecil dibandingkan dengan 32 gigi dewasa permanen. Gigi susu mulai terbentuk di dalam rahim dan mulai muncul di usia 5-8 bulan, meskipun dapat bervariasi dari anak ke anak. Anak laki-laki umumnya lebih lambat mengembangkan gigi susu dibandingkan anak perempuan. Gigi susu terakhir biasanya muncul di usia 2-3 tahun. Pada usia 6 – 12 tahun, gigi susu tanggal satu demi satu untuk diganti gigi permanen. Pada usia 13 tahun seorang anak biasanya tidak memiliki gigi susu yang tersisa, dan sudah memiliki 28 dari 32 gigi dewasa permanen di mulutnya. Gigi permanen terakhir biasanya adalah gigi geraham ketiga atau geraham bungsu, yang muncul dari usia remaja akhir sampai usia pertengahan dua puluhan.



Gambar II.5 Waktu tumbuh dan tanggal gigiSumber:http://3.bp.blogspot.com/djvsfObXfXI/Uo5EPZXlMNI/AAAAAAAAAAs/VmjG4ytTQTY/s1600/Masa+Dari+Pertumbuhan+Gigi+Manusia.jpg (13/03/2014/20.58)

Orang tua seringkali enggan memeriksakan kesehatan gigi anaknya karena menganggap gigi susu akan tanggal sehingga kurang penting jika dibandingkan dengan gigi dewasa. Namun nyatanya hal tersebut tidak benar. Sebab, gigi susu memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan gigi saat dewasa kelak. Menurut Eny (2014) "Banyak orang tua beranggapan gigi susu itu tak penting untuk diperhatikan. Padahal digantinya lama sekali, tumbuh saat anak berusia sekitar 6-8 bulan, kemudian baru berganti saat anak berusia sekitar 12 tahun", Fungsi gigi susu itu sebenarnya mempersiapkan agar gigi dewasanya bisa tumbuh dengan baik. Oleh sebab itu, orang tua perlu disadarkan bahwa gigi susu itu sama pentingnya dengan gigi tetap atau gigi dewasa.



Gambar II.6 Nama-nama istilah gigi
Sumber: http://di-ta.com/wp-content/uploads/2009/04/primary_teeth.jpg (13/03/2014/20.45)

Saat anak mencapai usia golden age, yaitu di usia sekitar 1-3 tahun, anak harus mulai dikenalkan dengan kebiasaan baik seperti menyikat gigi dan alat-alat yang bisa dia gunakan. Momen ini nantinya akan lebih mudah dia ingat dan teruskan sampai mencapai usia TK dan SD., kalau momen ini terlewat, maka ke depannya gigi dewasanya akan tumbuh di tempat yang asal-asalan, ada yang muncul ke arah luar, ke dalam atau ke arah lidah, kondisi seperti ini yang bisa mencederai gigi di sebelahnya atau si gigi itu sendiri.Kerusakan gigi susu dapat menyebabkan rasa sakit, abses, sampai gigi tanggal sebelum waktunya. Gigi susu yang tanggal sebelum waktunya dapat menyebabkan tulang rahang tumbuh dengan tidak maksimal. Sehingga, gigi dewasa yang mulai tumbuh tidak memiliki ruang cukup dan tumbuh berjejal.Rasa sakit gigi berkepanjangan pada anak dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Lebih lanjut, gigi susu yang tidak terawat dengan baik dan memiliki tampilan buruk juga menyebabkan dampak psikologis pada anak, misalnya anak menjadi kurang percaya diri.

II.4 Perawatan Gigi Susu Anak

Perawatan gigi susu tidak boleh diremehkan, Gigi susu memberikan ruang kepada gigi permanen yang akan tumbuh di bawahnya, gigi permanen tentunya berjumlah lebih banyak dari gigi susu dan ukurannya juga lebih besar, disinilah keutuhan gigi susu menjadi sangat penting. Menurut Eny (2014) “Gigi susu yang dirawat dengan baik akan membantu merangsang perkembangan rahang anak dimana rahang anak akan berkembang menjadi lebih besar sehingga nantinya gigi permanen pengganti gigi susu akan dapat tumbuh dengan baik. Rahang yang tumbuh dengan baik akan memberikan tempat yang cukup bagi gigi permanen yang akan tumbuh. Apabila rahang anak gagal untuk tumbuh dengan baik maka gigi permanen akan kesulitan mendapatkan tempat yang akhirnya menyebabkan susunan gigi geligi permanen yang akan tumbuh menjadi berantakan”. Gigi susu yang sehat membantu anak mengunyah dengan baik, sehingga memaksimalkan penyerapan nutrisi. Gigi susu yang baik juga menentukan kualitas gigi permanen yang akan tumbuh. Perawatan gigi susu sebetulnya tidaklah sulit, dan bergantung pada usia anak. Gigi susu yang tumbuh

pada usia 6 bulan ini, awalnya bisa dibersihkan dengan cotton bud atau kasa yang dibasahi air matang.Gigi dibersihkan satu per satu dengan air bersuhu biasa. jangan lupa bersihkan lidah. sisa susu yang menempel menjadi makanan bakteri sehingga bisa menyebabkan gigi anak bolong.

Gigi dibersihkan setiap kali anak usia minum susu,saat anak sudah menginjak usia 2-3 tahun, orang tua harus mulai mengajarkan cara menggosok gigi. Pada tahap usia ini, anak biasanya sudah bisa meludah. Para orangtua, harus menjadi Contoh. Untuk pertama kali, orangtua bisa memegangi tangan anak. Setelah itu orangtua bisa menggosok gigi bersama , sehingga anak bisa melihat langsung.Selain menjadi role model, orangtua bisa menyediakan sarana membersihkan gigi yang sesuai usia anak. Makanan yang dikonsumsi anak akan mempengaruhi kesehatan gigi. Terlalu banyak karbohidrat, baik gula misalnya, kue, permen, susu, makanan dan minuman manis lainnya maupun tepung-tepungan misalnya keripik kentang atau singkong dapat mengakibatkan pengeroposan gigi. Seberapa lama karbohidrat menempel pada gigi adalah penyebab utama pembusukan gigi, Permen coklat dan makan yang manis adalah makanan yang paling sering mengancam kerusakan gigi.

Sebagian besar permen yang beredar saat ini adalah permen yang mengandung gula. Jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat maka dapat memberi kesempatan bagi bakteri mulut untuk merusak gigi.Mekanismenya adalah permen yang dikonsumsi oleh anak-anak tersebut mengandung gula yang nantinya “memberi makanan” bagi bakteri untuk berkembang merusak gigi. Tetapi tidak ada makanan yang perlu dijauhi untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. Semua itu kembali pada proses dan waktu, yang menjadi masalah dalam hal ini adalah sisa-sisa makan yang masih menempel pada gigi. Memasuki usia sekolah, resiko anak mengalami sakit gigi makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, mengancam kesehatan gigi anak.

II.3.1.Menyikat Gigi

Kebiasaan menyikat gigi dilakukan sebagai salah satu cara mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Menyikat gigi 2 kali sehari pada pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur membuat nafas segar, memperbaiki penampilan gigi, dan menghilangkan plak serta sisa makanan dari permukaan gigi. Bila plak dibiarkan selama 24-48 jam dapat mengeras dan menimbulkan penyakit pada gusi dan akhirnya menyebabkan gigi tanggal dan penyakit gigi lainya. (Indri, 2009)

Kegiatan menyikat gigi diperkenalkan anak sejak dini, anak akan merasa bahwa hal itu memang sudah merupakan satu pola, setiap habis minum susu atau makan harus selalu dibersihkan.Mulut sudah mempunyai sistem pembersihan sendiri yaitu air ludah. Tetapi, dengan makanan modern sekarang, pembersih alam ini tidak lagi dapat berfungsi. Sikat gigi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membersihkan gigi. Pilih sikat gigi yang bulunya tidak terlalu keras karena akan dapat melukai gigi.



Gambar II.7Menyikat gigi
Sumber: http://assets.kompas.com/data/photo/2012/11/21/1315446-anak-menyikat-gigi-620X310.jpg *(13/03/2014/20.48)*

Nila (2004) menjelaskan "Untuk anak usia 2 tahun pilih sikat gigi dengan gagang yang lebar, dan bulu sikat yang rata. Bentuk gagang menyesuaikan dengan telapak tangan anak yang masih kecil,"Sikat gigi bisa diganti tiap 2 bulan.Untuk pasta gigi bisa dipilih yang mengandung fluoride 500 ppm, dengan aroma sesuai selera anak. Kandungan fluoride akan mengembalikan mineral di gigi yang hilang, akibat asam

yang berasal dari plak bakteri dan gula. Tanpa penggantian mineral (remineralization) gigi menjadi mudah goyang.

II.3.2 Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Menyikat Gigi.

Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak, agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak.

Menurut Keterangan pada halman pdgi.com,(2013). Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

II.3.3. Dampak Masalah Gigi Dan Mulut Pada Anak

Penyakit gigi dan mulut anak akan sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak. Anak-anak rawan kekurangan gizi, rasa sakit pada gigi dan mulut jelas menurunkan selera makan. Kemampuan belajar turun sehingga jelas akan berpengaruh pada prestasi belajar. Masalah gigi dan mulut tidak masuk dalam daftar penyakit mematikan. kodisi itulah yang menyebabkan masyarakat mengesampingkan upaya mencegah bahkan mengobati penyakit gigi dan mulut.



Gambar II.8 Dampak GigiTidak terawat
Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-tOP8D2Js_ZI/USuFNRIBfNI/AAAAAAAAAPE/NftokKYUgYs/s1600/gigi_berlubang.jpg (13/03/2014/21.44)

Sekolah maupun keluarga sebagai lingkungan terdekat anak sejak dini harus mendidik anak untuk disiplin mengosok gigi minimal 2 kali sehari sesudah makan dan sebelum tidur. Gigi harus dipandang sebagai aset bukan hanya dicapai dari aspek kesehatan namun juga sebagai syarat meraih masa depan yang menjanjikan. Provesi pilot maupun kemiliteran selalu mensyaratkan gigi yang sehat. Karies pada anak akan membawa dampak panjang dan tidak hanya dihubungkan dengan penyakit infeksi akan tetapi berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya.

II.3.4. Pemeriksaan Gigi Secara Teratur

Dengan memeriksakan gigi secara teratur, dokter gigi dapat mengidentifikasikan potensi masalah yang mungkin terjadi, sehingga dapat diambil tindakan pencegahan atau penanganan sejak dini. Salah satunya adalah membersihkan plak dan karang gigi yang menempel pada gigi susu anak, Untuk mencegah pembentukan lubang pada gigi. Apabila sudah terlanjur terbentuk lubang pada gigi namun ukurannya masih kecil, dokter gigi bisa segera menambal lubang tersebut agar tidak memperparah kondisi gigi. Atau ketika anak memiliki masalah dengan gigi bungsu yang tumbuh dengan arah yang salah, dokter bisa segera melakukan tindakan pembedahan sebelum

kondisi menjadi lebih parah, misalnya keburu terjadi pembengkakan gusi karena infeksi.



Gambar II.9 Pemeriksaan gigi anak
Sumber: http://data.tribunnews.com/foto/bank/images/Pemeriksaan-gigi-anak.jpg(27/03/2014/12.11)

Menurut Eny (2014) "Idealnya setahun 2 kali atau tiap 6 bulan sekali anak diperiksakan pada Dokter gigi,".,. tindakan tersebut sangat berguna untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, juga sebagai upaya deteksi dini bila ada penyakit di rongga mulut.Saat kontrol rutin 6 bulan sekali, dokter gigi akan melihat bagaimana kondisi rongga mulut pasien secara keseluruhan. Memeriksa apakah ada jaringan rusak di sekitar rongga mulut, apakah ada gangguan atau luka di sekitar lidah, mengenali kelainan-kelainan rongga mulut, juga untuk membersihkan karang gigi."Ini sebagai upaya untuk deteksi dini bila ada penyakit di rongga mulut)".

II. 4.Opini Orang Tua Tentang Gigi Susu

Gigi susu itu sama pentingnya dengan merawat gigi tetap. Pasalnya, gigi susu bisa memengaruhi kesehatan dan pertumbuhan gigi tetap di kemudian hari bila diabaikan.Agar anak telaten membiasakan menjaga kesehatan gigi susunya, peran orangtua merupakan ujung tombak dari keberhasilan upaya ini. .

Menurut Eny (2014) Meskipun saat ini banyak orang tua belum terlalu banyak menyadari akan pentingnya merawat gigi susu, sebagian orang tua memiliki pendapat yang salah bahwa gigi susu tidak penting, dan dengan dalih gigi tersebut akan terus bisa diganti sebelum seseorang anak berusia 12 tahun. Padahal gigi susu sangat penting dalam mempersiapkan gigi tetapnya.Sebagian orang tua mungkin sudah paham akan pentingnya perawatan gigi dan mulut sejak dini.

Berdasarkan hasil Wawancara dari 10 orang tua anak yang diberi pertanyaan tentang perawatan gigi susu di kawasan Bandung studi kasus Bandung tengah, kecamatan cicendo mendapatkan hasil sebagai berikut :

Responden A menyatakan :

“Merawat gigi susu itu memang penting tetapi anak suka rewel susah untuk diperiksakan”

“Tindakan yang saya lakukan baru sebatas menjaga makanan anak dan rajin menyikat gigi saja kalo kedokter gigi belum pernah”

“Menyikat gigi ya sampai bersih dalam rongga mulut”

Responden B menyatakan :

“Sudah pasti penting namun disisi lain anak-anak susah sekali dan selalu rewel dan susuah diatur”

“Merawat gigi susu cukup dengan sikat gigi rutin saja, jika anak mengalami atau mengeluh sakit baru melakukan pengobatan ke dokter gigi karna biaya dokter gigi tidak murah”

“Cara menyikat gigi itu mudah ya lakukan seperti kebiasaan dirumah saja”

Responden C menyatakan :

“Perawatan dilakukan paling dirumah saja dengan menyikat gigi mengurangi makanan yang manis”

“Jika ke dokter gigi selain mahal juga susah juga soalnya jarang ada waktu luang dikarenakan saya sibuk bekerja”

“Paling saya melakukan memutar di arah depan di bagian gigi seri selanjutnya ya biasa aja”

Responden D menyatakan :

“Saya mengalami kesulitan untuk merawat gigi susu setelah saya bujuk akhirnya mau juga anak saya, dikarenakan anak kecil itu susah untuk diberi pengertian, saya hanya mengajarkan rajin menyikat gigi saja kalo dirumah”

“Kalau ke dokter rutin memeriksakan gigi anak saya 6 bulan sekali minimal, saya pernah baca di klinik sekalian memeriksakan kondisi gigi saya juga”

“Ya menggosok aja, kadang berdarah sih setahu saya ada caranya saya kurang tau”

Responden E menyatakan :

“Perawatan gigi susu perlu sekali dilakukan, yang saya lakukan hanya menghimbau janngan makan makanan yang manis-manis”

“Membawa ke dokter gigi pernah saya lakukan tetapi tidak rutin, selain mahal juga tidak ada waktu luang”

“Pelan pelan aja, supaya tidak berdarah”

Responden F menyatakan :

"Perawatan pasti saya lakukan dengan menyikat gigi anak saya secara rutin”

“Anak saya belum pernah mengalami masalah pada gigi, jika anak saya mulai mengeluh baru saya akan obati ke dokter gigi”

“ Caranya dari bagian gigi deadpan, kemudian ke graham”

Responden G menyatakan :

“Harus dilakukan , Jika gigi susu tidak terawat pasti anak akan mengeluhkan sakit gigi kasian juga anak saya”

“Seharusnya 6 bulan sekali tetapi saya selalu lupa tetapi sampai saat ini kondisi gigi anak saya masih bagus”

“Memutar di bagian depan lalu memutar di bagian gigi graham, sama gigi bagian dalam jangan sampai tertinggal”

Responden H menyatakan :

“Gigi susu pasti akan tanggal dan digantikan gigi dewasa jadi perawatan difokuskan pada gigi dewasa saja yang bersifat permanen,

“ Jika tidak mengalami sakit berarti kondisi gigi baik-baik saja jadi tidak perlu dulu pergi ke dokter”

“keatas bawah secara teratur kalo untuk yang depan, bagian dalam di gosok seperti biasa aja”

Responden I menyatakan :

“Dengan perawatan teratur dengan mengajarkan menyikat gigi secara rutin ampuh untuk mencegah kerusakan gigi itu yang saya ajarkan kepada anak saya”

“Kondisi gigi anak saya selalu baik dan tidak pernah mengalami sakit gigi jadi belum perlu memeriksakan ke dokter gigi jika sudah ada keluhan baru saya periksakan”

Responden J menyatakan :

“Saya selalu rutin menjaga kesehatan gigi anak saya, dan sampai sekarang masih dalam keadaan baik”

“Kalau ke dokter gigi jika saya sudah kewalahan merawatnya, tapi sampai saat ini masih dalam kondisi yang baik.”

Kesimpulan dari hasil wawancara tentang perawatan gigi susu anak yaitu :

40% orang tua anak cenderung membawa anaknya ke dokter setelah mengeluh mengalami sakit atau gigi sudah mengalami kerusakan. Dan merasa sudah cukup dengan perawatan menyikat gigi saja.

30% Orang tua mengeluhkan bahwa perawatan gigi anak, terutama anak balita, sulit dan memerlukan banyak waktu. Keluhan tersebut dapat dimengerti karena sebagian besar anak tidak mau diperiksa giginya dan banyak orang tua yang belum sadar akan perlunya perawatan gigi anak.

30% Orang tua menyatakan jika tidak menerima keluhan dari anak, orang tua biasanya menganggap gigi anak dalam kondisi yang baik, Padahal belum tentu demikian.

II.5.Target Khalayak

Target Khalayak yang menjadi sasaran utama yaitu orang tua anak, karena orang tua anak dapat berperan penting untuk menjaga kesehatan dan merawat gigi susu pada anaknya.

Demografis

- Orang tua anak berusia 25-45 tahun karena usia ini kondisi orang tua sudah sangat matang dalam berumah tangga dan bisa memberikan perhatian lebih pada anak memiliki anak berusia 6-12 tahun.
- Gender : Laki – laki dan perempuan
- Pendidikan : SMA-Perguruan Tinggi
- Ekonomi : Menengah ke atas

Psikografis

- Orang tua anak yang masih menganggap gigi susu adalah gigi sementara

- Orang tua yang Belum mengetahui dan cenderung mengabaikan pentingnya perawatan dan berkonsultasi pada dokter gigi.

Geografis

Kota Bandung, studi kasus kawasan Pasteur kecamtan cicendo Bandung tengah, dikarenakan Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi Jawa Barat menjadi paling aktif di Jawa Barat.